

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DATA INOVASI DAERAH PADA
BAPPEDALITBANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA****Khusnul Hatimah¹, Munawarah², Nida Urahmah³**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: husnulkhathimahh989@gmail.com**ABSTRAK**

Optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara belum optimal. Belum terhipunnya basis data inovasi daerah pada Bappedalitbang sehingga proses inventarisir dan pengelolaan data inovasi daerah belum maksimal. Kurangnya pemahaman para inovator tentang arti inovasi karena para inovator beranggapan bahwa inovasi itu menciptakan hal baru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah bagi dalam hal tujuan, strategi, harapan, anggaran, komitmen, sikap, SOP dan struktur organisasi pelaksana. Namun, optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah masih perlu dioptimalkan dalam aspek sumber daya manusia dan fasilitas. Faktor penghambat utama adalah kurangnya sumber daya manusia dan belum adanya fasilitas website untuk diakses para inovator. Selain itu disarankan kepada Kabid Litbang Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara sesegeranya menyediakan website serta perlunya penambahan sumber daya manusia atau pegawai di bidang Litbang dan pegawai diberikan pendidikan dan pelatihan tentang teknis pelaksanaan kegiatan inovasi daerah serta pegawai agar diberikan penghargaan berupa tambahan penghasilan/tambahan tunjangan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pengelolaan, Inovasi Daerah.**ABSTRACT**

Optimizing the management of regional innovation data at Bappedalitbang Hulu Sungai Utara Regency is not optimal. The regional innovation database has not been compiled at Bappedalitbang so that the process of inventorying and managing regional innovation data has not been maximized. The lack of understanding of innovators about the meaning of innovation because innovators think that innovation is creating new things. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. Test the credibility of data by extending observation, increasing persistence, triangulation, using reference materials, and conducting membercheck. The results of the study indicate that the optimization of regional innovation data management at Bappedalitbang Hulu Sungai Utara Regency has been for in terms of goals, strategies, expectations, budgets, commitment, attitudes, SOPs and implementing organizational structures. However, the optimization of regional innovation data management still needs to be optimized in terms of human resources and facilities. The main inhibiting factors are the lack of human resources and the absence of website facilities for innovators to access. In addition, it is recommended that the Head of Research and Development of Bappedalitbang Hulu Sungai Utara Regency provide a website as soon as possible and the need for additional human resources or employees in the field of R&D and employees are given education and training on regional innovation data management.

Keywords: Optimalisasi, Pengelolaan, Inovasi Daerah.

PEDAHULUAN

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Perubahan pola hidup masyarakat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini yang harus dilakukan pemerintah melakukan inovasi guna mempermudah suatu urusan dari pemerintah, ASN dan masyarakat. Inovasi merupakan salah satu faktor yang penting guna mendukung kegiatan perkembangan ekonomi serta daya saing daerah. Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki beberapa masalah dalam optimalisasi pengelolaan inovasi daerah seperti kurangnya data dukung atau administrasi inovasi kurang lengkap sehingga saat pelaporan data inovasi belum maksimal, belum terhimpunnya basis data inovasi daerah pada Bappedalitbang sehingga proses inventarisir dan pengelolaan data inovasi daerah belum maksimal dan kurangnya pemahaman para inovator tentang arti inovasi karena para inovator beranggapan bahwa inovasi itu menciptakan hal baru sehingga data inovasi daerah belum maksimal dalam proses pengumpulannya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menginvestigasi optimalisasi pengelolaan inovasi daerah pada kantor pemerintah. Dalam penelitian pertama yang dilakukan oleh Septiya (2021) Provinsi Lampung memiliki banyak inovasi daerah yang ditujukan untuk mendukung kegiatan pemerintah daerah Provinsi Lampung Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi daerah di Provinsi Lampung jenis inovasi daerah di Provinsi Lampung didominasi oleh inovasi berbasis non digital dan sedikit yang berbasis digital. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pengusulan program inovasi antara lain; perangkat daerah yang tidak memahami inovasi, data/bukti pendukung yang tidak lengkap serta sumberdaya yang selalu berganti dalam pengusulan program inovasi daerah. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Shinta Nasution dan Delima Hotmaria (2021) penelitian ini bertujuan untuk memetakan berbagai program inovasi daerah; merumuskan strategi dan agenda pengembangan inovasi daerah dalam rangka mendukung peningkatan indeks kepuasan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan program inovasi daerah Kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik terbukti dengan diperolehnya penghargaan nasional dan jumlah inovasi yang relatif besar dengan fokus yang beragam. Tantangan pengembangan inovasi daerah Kabupaten Bogor adalah agar mampu mendukung pencapaian IKM masyarakat yang saat ini masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Winardi 2014 optimalisasi mengemukakan bahwa optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Menurut George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 faktor terpenting berhasilnya suatu optimalisasi yaitu:

1. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. Komunikasi yang efektif menjadi inti dari

keberhasilan dalam optimalisasi. Hal ini melibatkan pertukaran informasi yang jelas dan terbuka di antara semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses. Komunikasi yang baik memastikan pemahaman yang tepat mengenai tujuan, strategi serta harapan dari setiap pihak terlibat. Dengan demikian, memungkinkan koordinasi yang lebih baik, meminimalkan kesalahan pahaman, dan mempercepat pengambilan keputusan, serta dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas dalam pelaksanaannya, melalui proses penyampaian informasi serta konsistensi informasi.

2. Sumber Daya (*Resouces*)

Dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

3. Disposisi (*Disposition*)

Kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran dan komitmen yang tinggi.

4. Struktur Birokrasi (*Bureucratic Structure*)

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini melingkupi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek pertama adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat standart operation procedur (SOP).

Alam (2007:127), yang mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tuujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Pelayanan publik pelayanan publik berasal dari dua kalimat, pelayanan dan publik. Secara mendasar pengertian pelayanan adalah suatu pendekatan organisasi total yang menjadi kualitas pelayanan yang diterima pengguna jasa, sebagai kekuatan penggerak utama dalam pengoperasian bisnis (Sedarmayanti, 2013; Albrecht dalam Lovelock, 1992).

Wina Sanjaya (2008) dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif, di mana peneliti mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk mengungkapkan optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data dibedakan menjadi 2 data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kajian pustaka dan dokumen di Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan informan berjumlah 12 orang, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data menggunakan

perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Komunikasi (*Communication*)

1. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan sudah baik karena sudah sesuai dengan peraturan dan adanya koordinasi yang baik antar tim dan fungsi terkait.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu komunikasi. Karena melalui komunikasi semua elemen organisasi bisa menyelaraskan pemahaman mengenai tujuan bersama yang ingin dicapai dan memfasilitasi koordinasi dan penyusunan rencana kerja guna merealisasikan tujuan organisasi.

2. Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara strategi sudah baik karena strategi selaras dengan sasaran dan tujuan jangka panjang organisasi dan didukung komitmen pimpinan dan sumber daya yang ada.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu: Komunikasi. Karena melalui komunikasi semua elemen organisasi bisa menyelaraskan pemahaman mengenai tujuan bersama yang ingin dicapai dan memfasilitasi koordinasi dan penyusunan rencana kerja guna merealisasikan tujuan organisasi.

3. Harapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara harapan sudah baik karena berharap adanya pemberian penghargaan kepada inovator agar termotivasi dalam melengkapi data inovasi daerah dan adanya pembuatan aplikasi atau website agar data-data inovasi daerah tersimpan rapi dan data inovasi mudah untuk dicari serta diakses.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu komunikasi. Karena melalui komunikasi semua elemen organisasi bisa menyelaraskan pemahaman mengenai tujuan bersama yang ingin dicapai dan memfasilitasi koordinasi dan penyusunan rencana kerja guna merealisasikan tujuan organisasi.

B. Sumber Daya

1. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara sumber daya manusia belum cukup baik karena jumlah sumber daya manusia di

bidang Litbang masih kurang tetapi sumber daya manusia yang ada di bidang Litbang sangat menguasai tugas, kompeten dan sudah mengerjakan tugas dengan baik serta maksimal.

Hal ini tidak sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu sumber daya. Karena sumber daya memiliki peranan penting dalam optimalisasi bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan optimalisasi pengelolaan data inovasi kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah tidak akan efektif. Sumber daya di sini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan optimalisasi.

2. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara anggaran sudah baik karena dimanfaatkan dengan baik dan kegiatan tersebut memberikan kontribusi langsung pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu sumber daya. Karena Sumber daya memiliki peranan penting dalam optimalisasi bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan optimalisasi pengelolaan data inovasi kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah tidak akan efektif. Sumber daya di sini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan optimalisasi.

3. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara fasilitas masih kurang karena belum adanya aplikasi atau website hal ini menyebabkan data-data inovasi tidak tersimpan dengan baik.

Hal ini tidak sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu sumber daya. Karena Sumber daya memiliki peranan penting dalam optimalisasi bagaimanapun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan optimalisasi pengelolaan data inovasi kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah tidak akan efektif. Sumber daya di sini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan optimalisasi.

C. Disposisi (*Disposition*)

1. Komitmen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara komitmen pemimpin sudah baik dan sangat mendukung karena menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan ide baru dan diberikan fasilitas, serta termotivasi dalam pengelolaan data inovasi dengan lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu disposisi. Karena disposisi dapat merujuk pada proses penyelesaian surat atau dokumen yang diterima oleh kantor atau unit kerja. Disposisi merujuk komitmen dan sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam optimalisasi. Apabila pemimpin dan pegawai memiliki sikap dan komitmen yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pemimpin, sebaliknya apabila sikapnya dan komitmen tidak mendukung maka optimalisasi tidak akan terlaksana dengan baik.

2. Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara sikap pegawai sudah baik mendapatkan intruksi karena pengelolaan data inovasi daerah dikelola dan sudah tugas bidang Litbang dan pegawai memahami dengan jelas instruksi yang diberikan oleh pemimpin.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu disposisi. Karena disposisi dapat merujuk pada proses penyelesaian surat atau dokumen yang diterima oleh kantor atau unit kerja. Disposisi merujuk komitmen dan sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam optimalisasi. Apabila pemimpin dan pegawai memiliki sikap dan komitmen yang baik maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pemimpin, sebaliknya apabila sikapnya dan komitmen tidak mendukung maka optimalisasi tidak akan terlaksana dengan baik.

D. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

1. Standar operasional penggunaan (SOP)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara standar operasional pengguna (SOP) sudah ada dan bagus karena mudah dipahami oleh pengguna serta menjelaskan operasional sistem perangkat atau fasilitas secara akurat dan lengkap.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu struktur birokrasi. Struktur birokrasi merujuk standar operasional pengguna (SOP) menjadi pedoman bagi setiap organisasi atau individu dalam bertindak agar dalam pelaksanaan optimalisasi tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang

rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

2. Stuktur organisasi pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara struktur organisasi pelaksana sudah baik karena struktur sesuai dengan yang ada di bidang Litbang dan tidak ada perubahan struktur organisasi pelaksana tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori George C. Edward III yang dikutip oleh Dwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis” 2017 dalam optimalisasi yaitu struktur birokrasi. Struktur birokrasi merujuk standar operasional pengguna (SOP) menjadi pedoman bagi setiap organisasi atau individu dalam bertindak agar dalam pelaksanaan optimalisasi tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

Faktor penghambat optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara antara lain:

- a. Kurangnya fasilitas dari teknologi informasi yang belum mendukung
- b. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

SIMPULAN

Penelitian mengenai Optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang sudah baik. 8 indikator yang dikategorikan sebagai baik, termasuk tujuan, strategis, harapan, anggaran, komitmen, sikap, standar operasional dan struktur organisasi pelaksana. Namun 2 indikator yang belum baik yaitu fasilitas dan sumber daya manusia. Komunikasi telah berjalan baik dengan indikator tujuan, strategi dan harapan sesuai dengan peraturan yang ada. Ada kekurangan dalam fasilitas teknologi informasi yaitu belum adanya aplikasi atau website yang tersedia dan kurangnya sumber daya manusia dalam optimalisasi pengelolaan data inovasi daerah pada Bappedalitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, H.& A. (2017) *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ayuni, Q. (2023) ‘Optimalisasi manajemen strategis dalam pelayanan administrasi kependudukan di kantor lurah pasar merah timur’.
- Bappedalitbang (2022) *Laporan Indeks Inovasi Daerah dan Innovative Government Award Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai*. Amuntai: Hemat.
- Dianti, Y. (2017) ‘ANALISIS PROGRAM INOVASI DAERAH PADA PEMERINTAHAN DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf).
- Drucker, P. (1986) *Innovation and Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Dwiyanto I (2017) *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hardani, Auliya, D. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Hayat (2018) *Kebijakan Publik*. Malang: Intrans Publishing.
- Mamesah, P., Pangemanan, S.E. and Liando, D.M. (2019) 'KINERJA DINAS PENDAPATAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BITUNG', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), pp. 1–7.
- Montayop, P.F., Ratang, W. and Kambu, A. (2017) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP', *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah)*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.52062/keuda.v1i2.733>.
- Naway, A., F. (2016) *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022) *Inovasi Pelayanan Pada Organisasi Publik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, P.D. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwarno, Y. (2008) *Inovasi Di sektor Publik*. Jakarta: STIA-LAN Press.